

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TEKNIK JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV
MI MA'ARIF BIGARAN BOROBUDUR
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh :

Khoiri Rohim

NIM : 12485153

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

SURAT PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoiri Rohim
NIM : 12485153
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Yang menyatakan



Khoiri Rohim
NIM: 12485153



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khoiri Rohim
NIM : 12485153
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative*
Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI
Ma'arif Bigaran Borobudur Tahun Pelajaran
2013/2014

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Juni 2014
Pembimbing Skripsi

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP : 196804051994031003



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Khoiri Rohim
 Nomor Induk : 12485153
 Pembimbing : Dr. Sabarudin, M.Si
 Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Teknik
 Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada
 Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Ma'arif Bigaran
 Borobudur Tahun Pelajaran 2013/2014,
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
 Program Studi : PGMI

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	23 Februari 2014	1	Seminar Proposal	
2	04 Maret 2014	2	Fokus Rumusan Masalah	
3	13 Maret 2014	3	Bimbingan Bab II	
4	17 Maret 2014	4	Perbaikan Instrumen Penelitian	
5	15 April 2014	5	Perbaikan Isi Bab II dan III Refleksi	
6	28 Mei 2014	6	Bab IV Perbaikan Kesimpulan dan saran	

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si
 NIP. 196804051994031003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0057 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TEKNIK JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS IV MI MA'ARIF BIGARAN BOROBUDUR TAHUN
PELAJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khoiri Rohim

NIM : 12485153

Telah dimunaqsyahkan pada: Hari Selasa, 24 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQSYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Siti Zubaedah, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19730709 200801 2 0011

Yogyakarta, 20 AUG 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

*Hadiah paling manis untuk orang yang tidak mudah menyerah
adalah keberhasilan¹*



¹ Nurdin, *15 Tindakan Meraih Sukses*, (Yogyakarta: PADMA, 2003), hal. 114.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Khoiri Rohim. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative* Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Ma'arif Bigaran Borobudur Tahun Pelajaran 2013/2014 (Penelitian Tindakan Kelas).

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa dalam pembelajaran Fiqih pada Kelas IV MI Ma'arif Bigaran Borobudur ini masih kurang efektif dan komunikasi terjadi satu arah yang didominasi oleh guru sehingga siswa terkesan pasif. Selain itu bila menghadapi soal latihan yang sulit, hanya sebagian kecil siswa yang tertantang untuk menyelesaikannya. Hal ini merupakan salah satu penyebab belum tercapainya standar keberhasilan yang ditetapkan kurikulum. Pada mata pelajaran Fiqih masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, atau sudah mencapai tetapi dengan nilai batas minimum KKM. Maka dari itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki hasil belajar Fiqih dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *cooperative* teknik jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Ma'arif Bigaran Borobudur setelah metode tersebut diterapkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan mengambil latar di MI Ma'arif Bigaran Borobudur. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melengkapi data yang diungkap. Dalam penelitian ini menggunakan data yang sangat sederhana untuk membantu dalam mengungkap data. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan mengadakan wawancara dan observasi langsung.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) bahwa Pembelajaran dengan teknik jigsaw pada siklus I siswa belum memahami penerapan pembelajaran *cooperative* teknik jigsaw dan terjadi kegaduhan dalam pembagian kelompok sebelum diskusi kelompok ahli berlangsung maka, pada siklus II penerapan belajar dengan menggunakan teknik jigsaw peneliti memberikan tambahan penjelasan kepada siswa tentang penerapan pembelajaran *cooperative* teknik jigsaw dan membagi kelompok sebelum penyampaian materi atau topik ahli, (2) peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mengalami kenaikan 40 % dari studi awal menjadi 80 % dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 100%. Selain dari aspek tersebut dapat dibuktikan melalui hasil *test* pada pra tindakan hasil belajar fiqih memiliki rata-rata 64,70 dan untuk *test* pada Siklus I memiliki rata-rata 72,00 terjadi peningkatan 11,28 %. Pada siklus II memiliki rata-rata 83,00 terjadi peningkatan 15, 27 % dan semua siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF BIGARAN BORBUDUR	
A. Letak Geografis.....	33
B. Sejarah Perkembangan MI Ma'arif Bigaran.....	34
C. Visi dan Misi.....	35
D. Tujuan/sasaran Madrasah.....	36
E. Struktur Organisasi.....	37
F. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana.....	38
G. Kondisi Umum Ruang Kelas IV MI Ma'arif Bigaran.....	44
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisa data penelitian per siklus	
1. Pra Siklus.....	46
2. Siklus I.....	47
3. Siklus II.....	57
B. Pembahasan	66
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60

B. Saran.....	61
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله . اللهم صل علي محمد و علي ال محمد . اما بعد

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya sehingga atas ijin Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam Allah semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw serta keluarga, sahabat juga kita selaku umatnya.

Terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak lepas juga dari kerjasama serta bantuan berbagai pihak, untuk itu dengan segenap kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi Program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Dual Mode System jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Antoro, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bigaran yang telah memberi ijin pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.
6. Ibu Sukartinah, S.Pd., selaku kolaborator yang telah meluangkan waktunya untuk berkolaborasi dengan peneliti, terima kasih atas kerjasamanya.
7. Ayah, Ibu, Suami, serta Ardan anakku tersayang, atas dukungan dan doanya.
8. Semua pihak yang telah ikut kerjasama dalam penyusunan skripsin ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta,.....2014

Peyusun,

Khoiri Rohim
NIM: 12485153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF BIGARAN BORBUDUR	
A. Letak Geografis.....	33
B. Sejarah Perkembangan MI Ma'arif Bigaran.....	34
C. Visi dan Misi.....	35
D. Tujuan/sasaran Madrasah.....	36
E. Struktur Organisasi.....	37
F. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana.....	38
G. Kondisi Umum Ruang Kelas IV MI Ma'arif Bigaran.....	44
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisa data penelitian per siklus	
1. Pra Siklus.....	46
2. Siklus I.....	47
3. Siklus II.....	57
B. Pembahasan.....	66
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Data guru MI Ma'arif Bigaran Tahun Ajaran 2013/2014.....	40
2	Jumlah dan kondisi sarana dan prasarana MI Ma'arif Bigaran.....	43
3	Rata-rata hasil belajar pra siklus.....	47
4	Observasi data perbandingan nilai rerata sebelum tindakan (To) dengan nilai rerata setelah tindakan (T1).....	50
5	Observasi data perbandingan nilai rerata sebelum tindakan (To), nilai rerata setelah tindakan (T1) dan (T2).....	54
6	Peningkatan hasil belajar setiap siklus.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Ilustrasi kelompok Jigsaw kelompok ahli.....	16
2	Contoh pembentukan kelompok Jigsaw.....	17
3	Desain Penelitian Tindakan Kelas sesuai model Kemmis dan MC Tagrat.....	23
4	Struktur organisasi MI Ma'arif Bigaran Borobudur Tahun Ajaran 2013/2014.....	38



DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
1	Data perbandingan hasil belajar pada siklus I.....	51
2	Data perbandingan hasil belajar pada siklus II.....	55
3	Peningkatan hasil belajar pra siklus , siklus I dan siklus II.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan

Pembelajaran fiqih di madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Mata pelajaran Fiqih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata siswa, misalnya thaharah, shalat, haji dan umrah, merawat jenazah, jual beli, warisan dan lain-lain. Untuk itu seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang

menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Kerangka berpikir di atas menggambarkan bahwa mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa. Keberhasilan proses pembelajaran terlihat antara lain dari hasil belajar siswa. Sehingga standar bagi keberhasilan belajar biasanya ditetapkan dengan nilai hasil belajar siswa. Dari pengamatan di kelas terungkap bahwa umumnya siswa memperhatikan apabila guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan latihan soal-soal. Namun komunikasi di kelas umumnya terjadi satu arah yang didominasi oleh guru. Dalam pembelajaran jarang ada siswa yang bertanya, baik terhadap guru maupun temannya. Bila menghadapi soal latihan yang sulit, hanya sebagian kecil siswa yang tertantang untuk menyelesaikannya. Siswa lainnya hanya menunggu guru membahas soal tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa umumnya siswa bersifat pasif. Hal ini merupakan salah satu penyebab belum tercapainya standar keberhasilan yang ditetapkan kurikulum.

Pada tahun ajaran 2013/2014, KKM untuk mata pelajaran Fiqih adalah 70. Yang menjadi permasalahan sekarang, untuk siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqh, pada semester gasal kemarin masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, atau sudah mencapainya tetapi dengan nilai batas minimum KKM yaitu 70. Dari 10 siswa di kelas IV MI Ma'arif Bigaran, Borobudur, diperoleh data bahwa hanya 40 % siswa yang mencapai nilai KKM. Berarti siswa yang belum mencapai KKM ada 60 %. Dari hasil

evaluasi yang dilakukan guru di kelas dengan 10 butir soal, bentuk esai diperoleh data nilai sebagai berikut : 1 siswa memperoleh nilai 8; 3 siswa memperoleh nilai 7; 1 siswa memperoleh nilai 6; 2 siswa memperoleh nilai 5; 1 siswa memperoleh nilai 4; 2 siswa memperoleh nilai 3. Berarti rata-rata nilainya adalah 5,5. Sehingga diperlukan sebuah solusi yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk pelaksanaan kegiatan pencapaian standar keberhasilan perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran dengan mau menerima pembelajaran yang inovatif karena pembelajaran yang inovatif merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih diperlukan suatu metode yang dapat memperbaiki pembelajaran dalam hal ini peneliti mengangkat penggunaan Model **Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Teknik Jigsaw**.

Teknik Jigsaw, di mana proses pembelajaran yang menciptakan peserta didik sebagai subjek, guru bertindak sebagai fasilitator pengalaman belajar serta menciptakan dan mengatur kondisi yang dapat memberikan rangsangan para peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang topik yang sedang dibahas.

Model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 – 4 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian

materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya. Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Model pembelajaran Teknik Jigsaw adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya. Model pembelajaran teknik Jigsaw tidak sama sekadar bekerja dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.

Pelaksanaan prosedur model pembelajaran teknik jigsaw dengan benar, akan memungkinkan pendidik, mengelola kelas dengan lebih efektif.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis terdorong untuk meneliti tentang *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Semester II MI Ma'arif Bigaran, Borobudur Tahun Pelajaran 2013/2014*".

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi model pembelajaran *cooperative* teknik jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas IV MI Ma'arif Bigaran Borobudur?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih di kelas IV MI Ma'arif Bigaran Borobudur setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative* teknik jigsaw?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *cooperative* teknik jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

fiqih kelas IV semester II MI Ma'arif Bigaran, Borobudur Tahun Pelajaran 2013/2014.

- b. Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih di kelas IV MI Ma'arif Bigaran Borobudur setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative* teknik jigsaw?

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan setelah penelitian dengan model kooperatif tipe Jigsaw dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi siswa siswa Kelas IV MI Ma'arif Bigaran Borobudur:
- 1) Hasil belajar siswa Kelas IV MI Ma'arif Bigaran Borobudur pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkat.
 - 2) Kompetensi siswa pada mata pelajaran Fiqh dapat meningkat.
 - 3) Motivasi dan minat siswa terhadap mata pelajaran Fiqh dapat meningkat.
 - 4) Persaingan sehat dalam berprestasi di kelas.
- b. Bagi guru

Guru di MI Ma'arif Bigaran Borobudur akan memiliki tambahan model-model pengajaran, khususnya lebih mengerti penerapan pengajaran dengan model jigsaw sehingga pengajaran selanjutnya akan bervariasi, menarik dan menyenangkan.

c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada madrasah itu sendiri sesuai dengan tuntutan perbaikan sistem pengajaran pada setiap madrasah di daerah.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw telah banyak dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, namun yang secara fokus meneliti tentang Implementasi Model Pembelajaran *Coopeartive teknik Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Bigaran belum penulis temukan.

Berikut beberapa penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, diantaranya, *pertama*, Dadang Setiawan(2010) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. (Penelitian Tindakan Kelas di kelas X-C SMA Negeri 1 Parongpong) berkesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Kedua Rika Samrotul (2013) Penggunaan Model pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Persiapan Kemerdekaan: Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 4 Cilangkap Kecamatan

Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian Rika Samrotul dengan menggunakan pendekatan *cooperative type* Jigsaw berkesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative type* jigsaw hasil belajar IPS Siswa mengalami Peningkatan dibandingkan dengan model konvensional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada adalah sesuai dengan objek kajian Skripsi ini, maka penelitian ini memfokuskan pada Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative* teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Bigaran. Peneliti memilih kelas IV karena berdasarkan observasi, tingkat keaktifan dan nilai rata-rata kelas VIII masih rendah dan perlu adanya peningkatan.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.¹

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Hal--

Metode Pembelajaran *Cooperative learning* atau belajar cooperative merupakan fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi murid. Metode pembelajaran cooperative atau sering disebut sebagai pembelajaran kerja sama merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur.²

Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa tapi siswa dapat juga saling mengejar sesama yang lain. Banyak penelitian menunjukkan pembelajaran oleh rekan sebaya (peer teaching) ternyata lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.³

Pengertian pembelajaran cooperative menurut Slavin adalah:

Cooperative Learning refers to a variety of teaching methods in which student work in small groups to help one another learn academic content. In cooperative classrooms, student are expected to help each other, to assess each's current knowledge and fill in gaps in each other's understanding.⁴ (artinya: pembelajaran cooperative merupakan variasi metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi akademis pada kelas yang kooperatif, siswa diharapkan saling membantu berdiskusi yang baru berargumentasi, menilai pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh dan saling mengisi kekurangan-kekurangan mereka).

Penerapan model kooperatif guru berperan sebagai fasilitator dan mendorong terlaksananya interaksi dan mengendalikan faktor-faktor yang

² Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal 12

³ *Ibid* Hal 31

⁴ Slavin, Robert E. (1994). *Cooperative Learning, Theory, Research, and Practice*. Baton: Allgen and Bacon. Hal 2

yang mempengaruhi interaksi dalam suasana yang sportif dan dalam konteks saling menerima. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa struktur kooperatif dibandingkan dengan struktur kompetisi dan usaha individual lebih menunjang komunikasi yang lebih efektif dan pertukaran informasi di antara siswa, saling membantu tercapainya hasil belajar yang baik, lebih banyak bimbingan perorangan, berbagai sumber di antara siswa, perasaan terlibat yang besar, berkurangnya rasa takut akan gagal dan berkembangnya sikap saling mempercayai di antara siswa.⁵

Untuk mencapai hasil yang maksimal ada lima prinsip yang harus diterapkan dalam metode pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif
Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya.
- b. Tanggung jawab perseorangan
Masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggungjawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok dapat dilaksanakan
- c. Tatap muka
Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggotanya.

⁵ Ana Suhaenah.(2000). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Depdiknas. Hal 131

Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya dari pada hasil pemikiran satu kepala saja.

d. Komunikasi antar anggota

Keberhasilan suatu kelompok juga tergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

e. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.⁶

Ada tiga ciri penting kegiatan pembelajaran dalam kelompok yaitu:

- 1) Adanya pembagian tugas, baik komplementer maupun klasikal
- 2) Adanya kerjasama dalam arti para anggota saling membantu, bukan saling bersaing, karena pada dasarnya semua anggota berkepentingan bagi terselesainya tugas bersama itu sebaik-baiknya dan sebagai akibatnya maka hasil karya anggota perseorangan atau sekelompok harus disintesiskan menjadi karya kelompok dan pada gilirannya karya kelompok disintesiskan menjadi karya kelas (pleno).
- 3) Pemberian perhatian seimbang terhadap produktivitas dan kekompoakan (kekohesivian kelompok).⁷

⁶ Anita Lie.2004.*Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal 31-37

⁷ Joni, Raka.(1985). *Kerja kelompok*. Jakarta: P3G Depdikbud. Hal 12

Cooperative learning sebagai strategi pembelajaran memiliki dasar teoritis yang jelas, telah tervalidasi dengan penelitian, dan dengan prosedur yang jelas sehingga dengan mudah para guru dapat menerapkannya. Penelitian strategi belajar kooperatif biasanya dilakukan dengan berpijak pada dua teori atau perspektif yang berbeda. Perspektif pertama, berdasarkan teori-teori *developmental Piagetian* dan *Vygotskian*, yang berpendapat bahwa interaksi antar siswa yang berpusat pada tugas akan meningkatkan belajar dengan cara menciptakan konflik pengetahuan dan dengan memaksa para siswa pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu zona proksiman (*proximal zones*) perkembangan mereka.⁸

2. Teknik Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aronson di Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. Dalam penerapannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dengan 5 sampai 6 orang anggota kelompok yang heterogen. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bahan tertentu, bahan yang diberikan itu. Anggota dari kelompok lain yang mendapat topik tugas yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli. Selanjutnya anggota dari

⁸ Yulia Hb.(2006).*Inovasi Pembelajaran Studi Sosial Melalui metode Inquiry*, Social Jurnal Ilmu-Ilmu sosial., Vol III. No 1 Hal 42-43.

kelompok tim ahli kembali ke kelompok asal dan mengajarkan apa yang telah dipelajarinya dikelompok ahli kepada teman kelompoknya⁹.

Tujuan teknik Jigsaw adalah sebagai berikut :

1. Menyajikan metode alternatif disamping ceramah dan membaca
2. Mengkaji kebergantungan positif dalam menyampaikan dan menerima informasi diantara anggota kelompok untuk mendorong kedewasaan berfikir
3. Menyediakan kesempatan berlatih bicara dan mendengarkan untuk Kognisi siswa dalam menyampaikan informasi.

Langkah-langkah teknik Jigsaw adalah sebagai berikut :

1. Tahap kooperatif

Pada tahap ini siswa ditempatkan dalam kelompok kecil dengan beranggotakan 5 siswa atau lebih. Kelompok ini disebut kelompok kooperatif dan menerima sebagian informasi atau bacaan dari satu paket informasi yang segera dibahas/dipecahkan dalam kelompok kooperatif tersebut.

2. Tahap ahli

Sebagai anggota yang mendapat tugas tertentu siswa mendapat tugas yang sama melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Belajar bersama dan menjadi ahli dalam bidang informasi (bacaan) yang menjadi tugas anda.

⁹ Ibrahim,muslimin dkk. *Pengembangan kooperatif*. (Surabaya : universitas press.,2000)hal 21

- b. Memecahkan cara mengajarkan informasi (isi bacaan) yang telah dikuasai ke dalam kelompok kooperatif

3. Tahap lima serangkai

Pada tahap ini siswa kelompok ahli kembali kekelompok kooperatifnya (kelompok asal) dan mengajarkan informasi atau penyelesaian masalah yang telah dikuasai kepada anggota yang lain. Pada akhir tahap lima serangkai setiap kelompok menghasilkan pemecahan masalah yang merupakan hasil kelompok kooperatif(kelompok asal). Dengan sendirinya kualitas pemecahan masalah akan lebih baik karena dikerjakan bersama oleh para ahli bidangnya.¹⁰

Jigsaw Learning merupakan sebuah teknik dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok”(Group-to-group Exchange) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu.¹¹

Teknik ini guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong siswa untuk bekerja sama. **Teknik mengajar Jigsaw** dikembangkan oleh Aronson et. al. sebagai **metode pembelajaran kooperatif (Cooperative**

¹⁰ Anam, khoirul. 2000 koop. *Implementasi eratif learning adaptasi model jigsaw dan field study*. Jakarta : Dirjen Dinasmen.. Hal 3

¹¹ Prof. Dr.H.Hamruni, M.Si.(2012). *Strategi dan Model-model pembelajaran aktif – menyenangkan*.Yogyakarta: Investidaya. Hal 284

Learning). Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”.

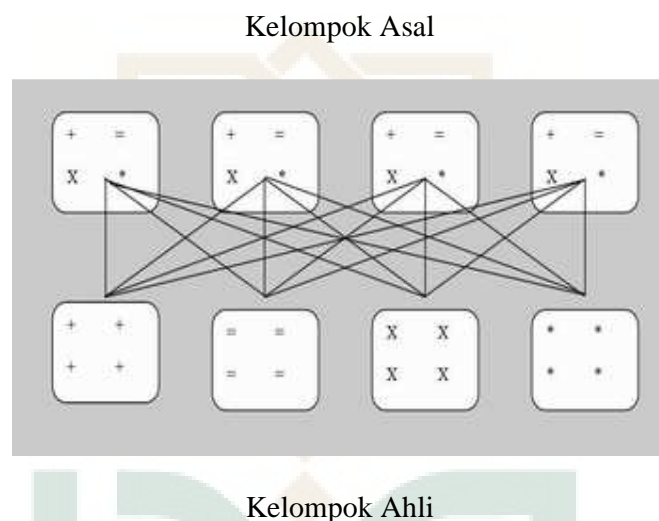
Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim / kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan

tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Ilustrasi Kelompok Jigsaw

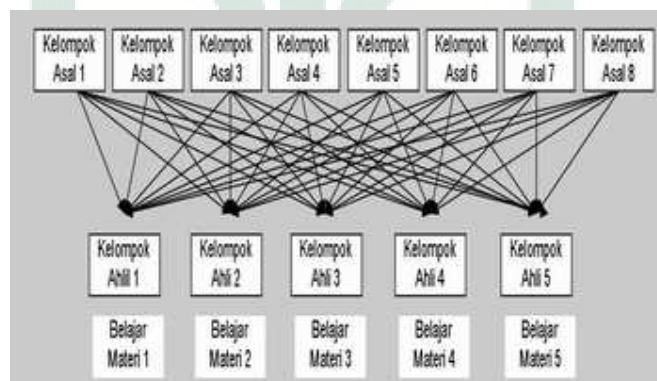


Langkah-langkah dalam penerapan teknik Jigsaw adalah sebagai berikut :

- Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam teknik Jigsaw ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut

kelompok ahli (Counterpart Group/CG). Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok Jigsaw (gigi gergaji). Misal suatu kelas dengan jumlah 40 siswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 40 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 siswa dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.

Gambar 2
Contoh Pembentukan Kelompok Jigsaw



- Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok

yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

- Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
- Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
- Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
- Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan Jigsaw untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut A J Romizowski , hasil belajar adalah merupakan keluaran (output) dari sistem pemrosesan masukan (input) pelajaran. Masukan dari sistem tersebut berupa macam – macam informasi, sedang keluarnya adalah perbuatan atau kinerja.¹²

Kemudian menurut Hamalik, hasil – hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian, dan sikap – sikap, serta apresiasi dan abilitas.¹³

Hasil belajar menurut Abdurahman adalah kemampuan adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah ia melalui kegiatan belajar. Belajar

¹² Asep Jihad, Mr Abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran*.(Jakarta:PT. Multi Press, 2005) Hal.14

¹³ Ibid Hal 17

itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif mantap.¹⁴

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.¹⁵

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁶

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengajaran, (3). Sikap dan cita-cita.¹⁷

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri yang dimaksud adalah perubahan kemampuan yang dimilikinya oleh siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar individu siswa

¹⁴ *Ibid Hal.14*

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono.(1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud. Hal 250-251

¹⁶ Oemar Hamalik.(2001). *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

¹⁷ Sudjana. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production. Hal 22

menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.¹⁸

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

4. Hipotesis.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Teknik Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Bigaran, Borobudur, dalam pembelajaran Fiqih.

F. Metode Penelitian.

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Ma'arif Bigaran Borobudur yang beralamat di Dawung, Bigaran, Borobudur, Kab. Magelang, dengan sasaran siswa kelas IV yang berjumlah 10 siswa.

b. Waktu dan lama Tindakan

Waktu untuk pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Maret sampai Juni 2014

c. Pendekatan dan jenis penelitian

¹⁸ Sudjana. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production. Hal 39

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yakni kualitatif karena peneliti akan mendeskripsikan model Pembelajaran *cooperative* teknik jigsaw dalam pembelajaran Fiqih MI Ma'arif Bigaran Borobudur dengan keterkaitan latar belakang. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Penelitian ini merupakan penelitian dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk tujuan memperbaiki hasil belajar siswa di kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar. Sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

Salah satu ciri khas PTK adalah adanya Kolaborasi (kerja sama) atau praktisi antara guru, siswa, kepala sekolah dan lain-lain) dan peneliti (dosen, widyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan dan pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (Action) sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif, maka harus secara jelas diketahui dan peranan dan tugas yang harus dilakukan guru dan peneliti.¹⁹

Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas, mendorong guru

¹⁹ Saminanto, *Ayo Praktik PTK*, (Semarang: Rasail Media Group : 2010), hlm 4

untuk selalu berpikir kritis terhadap apa yang mereka lakukan sehingga menemukan teori sendiri.²⁰

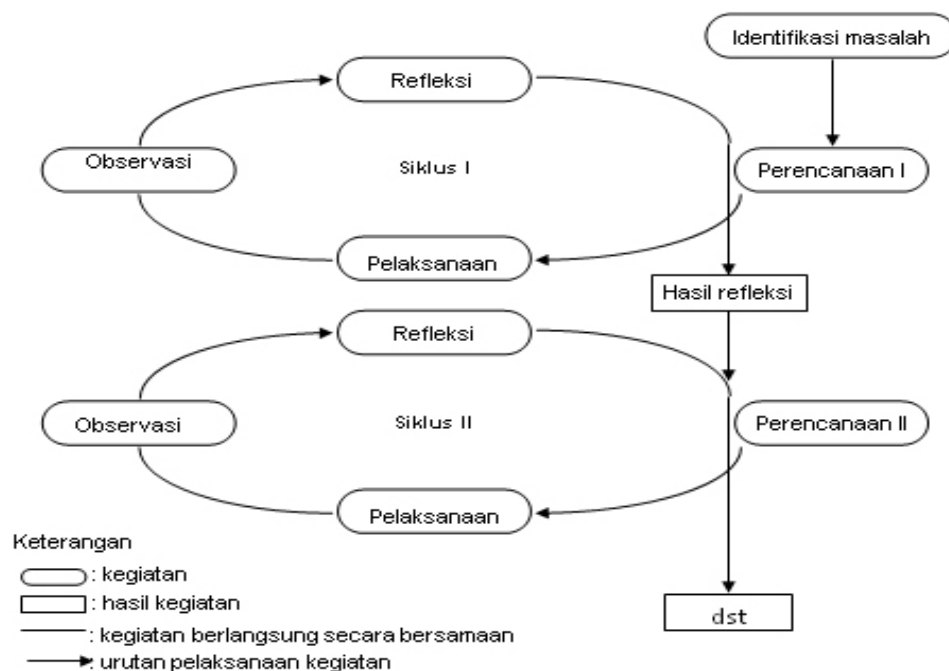
d. Model Penelitian Tindakan

Model yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah model Kemmis dan Taggart. Secara garis besar dalam penelitian tindakan terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap sebagai berikut.

Gambar 3

Bagan Siklus PTK model Kemmis dan Taggart



²⁰ Ibid. Hlm. 3.

Tahap I: Menyusun rancangan tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana penelitian tindakan tersebut dilakukan. Dalam penelitian kolaborasi pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar dia adalah seorang guru. Ketika sedang mengamati adalah seorang peneliti.

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan dikelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua pelaksana guru harus diingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar tidak dibuat-buat.

Tahap 3 : Pengamatan (*Observing*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebenarnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dari pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada

waktu tindakan sedang dilaksanakan. Sebagai guru yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi terhadap tindakan langsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit apa yang terjadi memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus perbaikan.

Tahap 4 : Tahap refleksi (reflecting)

Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakuan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Istilah refleksi di sini sama dengan “ memantul” seperti halnya memancar dan menatap kena kaca. Dalam hal ini, guru pelaksana sedang memantulkan pengalamannya pada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan.²¹

e. Instrumen penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1). Peneliti

Peneliti merupakan instrument yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

²¹ Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* , (Jakarta : Bumi Skara, 2008) hlm. 30

2). Lembar observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun data bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²²

Adapun isi dalam lembar observasi adalah tentang proses pembelajaran yang terjadi di kelas bagaimana guru dan siswa sedang berinteraksi langsung dari kegiatan pertama sampai kegiatan berakhir. Selain itu juga mencatat aktivitas dan sejauh mana perkembangan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *cooperative* teknik Jigsaw.

3). Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee.²³

Test yang akan peneliti gunakan adalah *pre-test* dan *post test* , Tes awal (pre-test) secara tertulis untuk mengetahui sejauh manakan materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh para siswa.

²² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). Hlm. 76

²³ *Ibid.* hlm. 67

Selanjutnya adalah test akhir (*Post-Test*) guna mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Isi dan materi test akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting yang telah diajarkan kepada siswa.

4). Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan untuk memperoleh Konstruksi, rekonstruksi, proyeksi yang telah didapat sebelumnya. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Teknik Jigsaw ini ditujukan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana adanya peningkatan kualitas hasil belajar dalam pembelajaran Fiqih.

Selain itu wawancara ditujukan kepada guru Fiqih untuk mengetahui respon atau tanggapan tentang Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Teknik Jigsaw

5). Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang berhubungan tentang keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang ada disekolah dan juga foto untuk menggambarkan keadaan secara visual kondisi ketika pembelajaran sedang berlangsung.

f. Subyek data penelitian (setting penelitian)

Subyek penelitian yakni siswa kelas IV MI Ma'arif Bigaran Tahun ajaran 2013/2014 semester genap. Penentuan subyek ini

berdasarkan metode yang sesuai dengan kelas ini dan pertimbangan guru Fiqih MI Ma'arif Bigaran Borobudur, yang berjumlah 10 siswa yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan yang bervariasi.

g. Prosedur atau langkah- langkah penelitian

Adapun rencana dalam penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

1). Instrument penyusunan pembelajaran

Instrument pembelajaran yaitu RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang dibuat oleh peneliti dan dikonsultasikan oleh guru Fiqih

2). Skenario Tindakan

a). Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mengadakan observasi terlebih dahulu kemudian melakukan wawancara dengan guru Fiqih untuk mengetahui permasalahan yang ada pada sekolah tersebut. Dan untuk memecahkan masalah yang ada akhirnya peneliti memilih metode pembelajaran, metode yang peneliti gunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Teknik Jigsaw.

Peneliti, melakukan kegiatan pra tindakan (observasi) pada tanggal untuk mengetahui kondisi siswa dan juga metode yang digunakan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peneliti melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran dan dua

observator yang merupakan TIM PTK dan merupakan persiapan dan perencanaan pelaksanaan tindakan.

Penelitian tindakan Kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Satu siklus terdiri dari 2 pertemuan yang dimulai pada bulan Maret sampai Mei 2013. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Teknik Jigsaw yang dapat menciptakan suasana senang bagi para siswa.
 - 2) Membuat instrument pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran yang terdiri dari:
 - (1) Soal *pre-test* dan *post-test*
 - (2) Lembar Observasi siswa untuk mengetahui Pemahaman dalam proses pembelajaran.
 - (3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan diperlukan dalam rencana tindakan
- b). Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Teknik Jigsaw sebagai Upaya peningkatan hasil belajar siswa sedangkan guru sebagai pengamat (Observator)

c). Refleksi

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, didiskusikan oleh peneliti dan guru sebagai pertimbangan untuk melangkah pada siklus selanjutnya.

h. Teknik pengumpulan data dan Analisis data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas guru merupakan instrument utama dalam pengumpulan data. Penelitian ini adalah bersifat kolaborasi, yang mana tugas seorang peneliti adalah pengamat sedangkan guru adalah pelaksana. Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data kualitatif dan analisis persentase. Analisis kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Teknik Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Bigaran dari hasil observasi lapangan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Analisis Persentase Digunakan untuk menganalisis jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih yang diperoleh dari tindakan siklus I, dan II. Data tersebut dapat diolah dengan materi persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah Soal

Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui persentase peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih dengan model pembelajaran *cooperative* Teknik Jigsaw.

i. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah ditandai dengan adanya perubahan-perubahan ke arah perbaikan, yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Indikator yang dicapai dalam penelitian ini, dapat dilihat dari aspek hasil belajar siswa terus meningkat dalam setiap siklusnya setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Teknik Jigsaw. Kriteria penelitian pendidikan dikatakan berhasil jika semua siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqih sudah mencapai KKM Mata pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Bigaran kelas V adalah 70.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II : Gambaran umum lokasi MI Ma'arif Bigaran, Borobudur yang menguraikan tentang letak dan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana.

BAB III : Pembahasan berisi tentang laporan hasil penelitian tindakan kelas yaitu penerapan tindakan pada siklus pertama, kedua, dan selanjutnya. Kemudian memaparkan pembahasan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Teknik Jigsaw

BAB IV : Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang berlangsung selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan teknik jigsaw pada siklus pertama siswa belum memahami penerapan pembelajaran *cooperative* teknik jigsaw sehingga masih banyak siswa tidak fokus dalam pembelajaran selain itu juga terjadi kegaduhan dalam pembagian kelompok sebelum diskusi kelompok ahli berlangsung. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik maka, pada siklus II penerapan belajar dengan menggunakan teknik jigsaw direncanakan peneliti memberikan tambahan penjelasan kepada siswa tentang penerapan pembelajaran *cooperatif* teknik jigsaw dan membagi kelompok sebelum penyampaian materi atau topik ahli dan ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga semua siswa nilai sudah mencapai KKM. Dalam pelaksanaannya siswa mengalami tahap pembagian kelompok, tahap pemberian topik-topik ahli kepada siswa, dan tahap kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik kepada anggota kelompoknya. Dan ternyata dengan metode ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih.
2. Adapun peningkatan Hasil belajar siswa kelas IV setelah menggunakan teknik jigsaw adalah sebagai berikut :

Secara klasikal dapat dilihat siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mengalami kenaikan 40 % dari studi awal menjadi 80 % dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 100%. Selain dari aspek tersebut dapat dibuktikan melalui hasil *test* (pada siklus I dan siklus II). Pada pra tindakan hasil belajar fiqih memiliki rata-rata 64,70 dan untuk *test* pada Siklus I memiliki rata-rata 72,00 terjadi peningkatan 11,28 %. Pada siklus II memiliki rata-rata 83,00 terjadi peningkatan 15, 27 % dan semua siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

A. Saran

1. Saran bagi guru

- a. Guru diharapkan dapat mempelajari pedoman pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning* dan berusaha melaksanakannya dalam kelas melalui pelaksanaan pembelajaran *Cooperative learning* dengan baik siswa akan lebih berhasil dan menguasai materi pelajaran sehingga siswa akan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta lebih kreatif dalam mengemukakan gagasannya dalam berfikir.
- b. Penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan masukan para guru demi perbaikan pembelajaran bagi keberhasilan belajar siswa dengan upaya menyediakan sumber dan bahan belajar yang bervariasi, tidak menjadikan buku pelajaran sebagai satu-satunya sumber informasi.

- c. Bagi para guru diharapkan untuk mau merubah model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

2. Saran bagi peserta didik

Bagi para peserta didik diharapkan untuk lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru dengan mencari berbagai macam sumber belajar yang relevan



B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Suhaenah. *Membangun Kompetensi Belajar*. (Jakarta: Depdiknas, 2000)
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Anita Lie. *Cooperative Learning*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004)
- Asep Jihad, Mr Abdul Haris. *Evaluasi pembelajaran*. (Jakarta:PT. Multi Press, 2005)
- Depag RI. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, 2005)
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud, 1999).
- Muslimin Ibrahim dkk. *Pengembangan Kooperatif*. (Surabaya : universitas press,2000)
- Raka Joni. *Kerja kelompok*. (Jakarta: P3G Depdikbud, 1985)
- Khoirul Anam. *Implementasi Kooperatif Learning Adaptasi Model Jigsaw dan Field Study*. (Jakarta : Dirjen Dinasmenn.2000)
- Ngainun Naim dan Achmad Patoni. *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI (MPDPPAI)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Nuridin. *15 Tindakan Meraih Sukses*.(Yogyakarta: PADMA, 2003)
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001)
- Hamruni. *Strategi dan Model-model pembelajaran aktif – menyenangkan*.(Yogyakarta: Investidaya, 2012)
- Saminanto. *Ayo Praktik PTK*. (Semarang:Rasail Media Group , 2010)
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning, Theory, Reseach, and Practice*. (Baton: Allgen and Bacon, 1994)

Sudjana. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. (Bandung: Falah Production, 2001)

Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)

Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang: Widya Karya, 2005)

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenedia Media Group, 2009)

Yulia Hb. *Inovasi Pembelajaran Studi Sosial Melalui Metode Inquiry*, FISE UNY: Socia Jurnal Ilmu-Ilmu sosial, 2006)

